

EFEKTIFITAS STRATEGI MODELING THE WAY DAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN PPKN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MUARA BATANG GADIS

Dewi Sartika

dewisartika091978@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* dan menggunakan metode *Drill*. Serta menguji keefektifannya dalam pembelajaran PPKn. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis, cara pengambilan sampel menggunakan teknik purposif (beralasan), dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menerima pembelajaran menggunakan strategi *Modeling The Way* dan metode *Drill*. Setiap kelompok sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes pembelajaran PPKn. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ %. Berdasarkan teknik analisis data, diperoleh nilai rata-rata siswa yang diberi pembelajaran PPKn dengan strategi *Modeling The Way* adalah 82,60 termasuk dalam kategori A (baik sekali). Nilai rata-rata siswa yang diberi pembelajaran PPKn dengan metode *Drill* adalah 71,95 termasuk dalam kategori B (baik). Dengan demikian siswa yang diberi pembelajaran PPKn dengan strategi *Modeling The Way* memiliki keefektifan yang lebih baik daripada siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Drill*.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Modeling The Way*, Metode *Drill*

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa pada dasarnya dapat juga disebabkan oleh strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dengan selalu mempergunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dalam belajar. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala misalnya 1) Materi selalu dijelaskan oleh guru, tanpa ada pemecahan masalah. 2) Interaksi dalam pembelajaran hanya terjadi

satu arah. 3) Frekwensi bertanya siswa sangat sedikit. 4) Materi dengan selalu mempergunakan ceramah tidak ada penemuan.

Faktor kegagalan strategi mengajar dapat dianggap menjadi faktor kegagalan siswa. Artinya jika guru gagal dalam menentukan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, dipastikan siswa akan gagal dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga muncul satu pertanyaan yang cukup menantang untuk dibahas. Bagaimana dengan strategi *Modeling The Way dan Metode Drill*? Apakah hasil belajar siswa lebih baik seperti yang diharapkan jika mempergunakan metode dimaksud? Untuk itu perlu ada

perlakuan dan pembuktian terhadap pertanyaan ini.

MODELING THE WAY

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Teknik pemodelan atau *Modelling The Way* adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah dipelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali saja. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang telah dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Menurut Silberman (2016), salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada belajar aktif adalah strategi *modeling the way*. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Dalam penelitian ini ditentukanlah salah satu materi yang cocok dan tepat dengan mempergunakan *modeling the way* yaitu materi pokok “Demokrasi dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu)”. Agar metode ini berhasil, guru harus membuat persiapan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kegagalan ketika demonstrasi dilakukan. Perlu dipahami bahwa ada beberapa kelebihan strategi *Modeling The Way*, menurut Zaini (2008) antara lain: 1) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 2) proses pengajaran lebih menarik, dan 3) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara

teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Adapun langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* atau pun penerapan prosedur strategi *modeling the way* dalam pembelajaran PPKn menurut Zaini (2008) adalah:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum yang menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan membelajarkan konsep PPKn yang baru dibahas.
2. Bagilah kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa untuk mendemonstrasikan satu skenario 3 – 5 orang.
3. Berilah waktu 10 – 15 menit untuk menciptakan skenario pembelajaran konsep tersebut.
4. Berilah waktu 5 – 7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenarionya. Berilah kesempatan kepada siswa untuk memberi umpan balik pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

METODE DRILL

Menurut Roestiyah (2017), “Metode *Drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya”. Metode *Drill* biasanya digunakan setelah materi pelajaran disampaikan. Latihan ini akan mempermudah siswa memperoleh keterampilan, karena dalam metode ini siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil dalam belajar. Tujuan metode *Drill* ini menurut Roestiyah (2017) adalah:

1. Untuk memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau bantuan suatu benda, melaksanakan gerakan lainnya.

2. Untuk mengembangkan kecakapan intelek seperti dalam perkalian, penjumlahan, tanda-tanda (simbol-simbol) dan sebagainya.
3. Untuk memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain seperti hubungan sebab akibat, antara tanda huruf dan bunyinya.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Drill* menurut Roestiyah (2017) adalah;

1. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lainnya yang diterimanya. Menentukan tujuan pengajaran, dalam hal ini tujuan hendaknya dirumuskan spesifik, jelas dan diukur. Persiapan yang baik mendorong atau memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen serta siap untuk digunakan atau dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.
2. Menjelaskan secara rasional teori yang mendasari mengapa keterampilan tersebut harus dikuasai. Penjelasan ini akan membantu meningkatkan motivasi dan memahami mengapa keterampilan tersebut harus dipelajari dan dipahami.
3. Memberikan gambaran atau contoh-contoh secara langsung, langkah ini akan memberikan gambaran kepada siswa apa yang sebenarnya ingin dicapai.
4. Menugaskan siswa berlatih (umpan balik dari siswa) sehingga siswa memahami topik yang diajarkan.

5. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihannya singkat saja agar tidak membosankan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Yang dimaksudkan evaluasi dalam hal ini adalah setelah siswa diberikan perlakuan pada kedua model pembelajaran yakni *modeling the way* maupun metode *drill*. Bahwa penelitian ini menerapkan eksperimen pembelajaran PPKn dengan strategi pembelajaran *Modeling The Way* dan Metode *Drill* dari dua kelompok siswa yang berbeda.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Bahwa strategi pembelajaran *Modeling The Way* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis dibandingkan Metode *Drill*.

METODE PENELITIAN

Penggunaan suatu metode penelitian dapat didasarkan pada tujuan penelitian dan sifat masalah yang diteliti. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Surakhmad (2015 : 90), "Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen."

Dalam disain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh

variabel-variabel tertentu, dan kelompok kontrol, yaitu yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel itu. Menurut Surakhmad (2015), “Kelompok kontrol dimaksudkan sebagai pembimbing hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.”

Dalam penelitian ini yang diujicobakan adalah strategi *Modeling The Way* dan metode *Drill* dalam pembelajaran PPKn. Tolak ukur yang dipergunakan adalah memperoleh hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan strategi *Modeling The Way* dan metode *drill* yaitu beberapa perbedaan nilai rata-rata dari kedua strategi pembelajaran tersebut yang diperoleh dari hasil tes.

Berdasarkan metode eksperimen yang dikemukakan di atas maka satu di antara kedua kelompok itu dianggap sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang lain sebagai pengontrol atau pembanding. Sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa yang diajar menggunakan metode *Drill* sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang memperoleh pengajaran dengan strategi *Modeling The Way*.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar PPKn Menggunakan Strategi *Modeling The Way* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis (X1).

Saat pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Modeling The Way* lebih lanjut disebut sebagai kelompok eksperimen. Pada saat tes terdapat peserta 20 siswa. Keseluruhan data hasil belajar PPKn dengan Strategi *Modeling The Way* diperoleh rata-rata 82,60 dari sejumlah 20 orang siswa. Diperoleh penyebaran nilai 70 sampai 94. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 94. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar PPKn setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Modeling The Way*, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{1652}{20}$$

$$= 82,60$$

Dengan demikian, hasil belajar PPKn menggunakan strategi *Modeling The Way* berada pada tingkat baik sekali.

2. Hasil belajar PPKn Menggunakan Metode *Drill* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis (X2).

Saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Drill* selanjutnya disebut sebagai kelompok kontrol. Tes dilaksanakan pada sebanyak 20 siswa. Keseluruhan data hasil tes PPKn dengan metode *Drill* diperoleh rata-rata 71,95 dari sejumlah 20 orang siswa. Diperoleh penyebaran nilai 60 sampai 85. Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{1439}{20}$$

$$= 71,95$$

Dengan demikian, hasil belajar PPKn menggunakan metode *Drill* berada pada tingkat baik.

3. Efektivitas Strategi *Modeling The Way* dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, rata-rata hasil belajar PPKn menunjukkan perbedaan antara penggunaan strategi *Modeling The Way* dengan metode *Drill*, persentase perbedaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan} = \frac{X_1 - X_2}{X_2} \times 100\%$$

$$= \frac{82,60 - 71,95}{71,95} \times 100\%$$

$$= 14,80\%$$

Disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajar menggunakan strategi *Modeling The Way* dengan metode *Drill*. Strategi *Modeling The Way* lebih efektif 14,80% digunakan dalam pembelajaran PPKn dibandingkan dengan menggunakan metode *Drill*.

KESIMPULAN

Setelah didapat hasil dari penelitian ini, selanjutnya dibahas mengenai mengapa strategi *Modeling The Way* lebih efektif dibandingkan dengan metode *Drill*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, konsep strategi *Modeling The Way* dari sisi proses pembelajaran menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Artinya, strategi pembelajaran ini dalam pelaksanaannya menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional, dan aktivitas intelektual. Sedangkan bila dipandang dari sisi hasil belajar, strategi pembelajaran ini menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Hal semacam ini hampir tidak ditemukan pada metode *Drill*. Sehingga, dalam keadaan demikian, pada metode *Drill* sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar karena keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa. Padahal dalam pembelajaran PPKn lebih penting untuk pengembangan kreativitas. Dengan bantuan strategi *Modeling The Way* kompetensi siswa digunakan untuk memaksimalkan

keterampilan siswa dalam pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Modeling The Way* lebih efektif dibandingkan dengan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil pembelajaran PPKn siswa SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis. Dengan demikian strategi *Modeling The Way* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan dan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 2013. *Didaktik dan Metode Pengajaran Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, NK. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Silberman, Mel. 2016. *Active Learning: 101 strategies to Teach Any Subject*. Massachusetts: Allyn & Bacon. (<http://www.aitech.ac.jp/iteslj/>)
- Surakhmad, Winarno. 2015. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Trianto. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD).